



FIXED INCOME FUND IDR		
Profil BLife Link Pendapatan Tetap Stabil Plus		Tujuan Investasi
Tanggal Efektif	18 Juni 2009	B-Life Spektra Link Dana Stabil Plus bertujuan untuk memaksimalkan pendapatan melalui pertumbuhan keuntungan (<i>earnings growth</i>).
NAB Saat Peluncuran (unit)	1,000	
AUM	Rp2,976,813,268.6700	
Jumlah Unit Beredar	1,217,309.2866 unit	
NAB Per Unit (unit)	2,445.4042	
Bank Kustodian	Standard Chartered Bank Indonesia	
Pengelola Dana	PT BNI Life Insurance	
Periode Valuasi	Harian	

Profil Perusahaan

Berdiri pada 28 November 1996, BNI Life merupakan salah satu perusahaan anak dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau BNI. Pendirian BNI Life sejalan dengan tujuan BNI untuk menjadi lembaga penyedia layanan dan jasa keuangan terpadu bagi seluruh nasabahnya (*one stop financial service*). Pada awal Mei 2014, Sumitomo Life Insurance Company atau Sumitomo Life secara resmi menjadi salah satu pemegang saham BNI Life dengan porsi kepemilikan kurang lebih 40% saham. Kerjasama strategis antara Sumitomo Life dan BNI semakin memperkuat posisi BNI Life sebagai perusahaan asuransi terkemuka kebanggaan bangsa.

Tinjauan Makro ekonomi

Pada bulan September, Bank Indonesia mempertahankan BI 7-day Reverse Repo Rate di level 5,75%. Kemudian, tingkat Inflasi mengalami penurunan sebesar 0,19% (MoM) sedangkan secara tahunan sebesar 2,28% (YoY). Nilai tukar rupiah per tanggal 29 September 2023 ditutup dilevel Rp 15.487 atau melemah terhadap dolar US sebesar 1,64% MoM dibandingkan dengan penutupan pada Agustus 2023 sebesar Rp 15.237. Selain itu, pergerakan pasar di bulan September juga dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal dan internal seperti: 1) Bank sentral US yakni The Fed menahan suku bunga acuan di level 5.25%-5.50%. Pada FOMC Dot Plot September, terlihat bahwa masih adanya kemungkinan kenaikan 1x lagi hingga 5,60% di pertemuan the Fed selanjutnya yang akan dilaksanakan pada November 2023 (5,50%-5,75% atau +25bp). Kemudian the Fed juga akan cenderung menahan suku bunga dilevel tinggi dalam waktu yang cukup lama (*higher for longer*); 2) Tingkat inflasi US pada bulan Agustus tercatat 3,70% YoY atau 0,60% MoM; 3) Reopening ekonomi China berjalan lebih lambat, sehingga dampaknya belum terlihat signifikan terhadap data ekonomi China terutama yang berkaitan dengan konsumsi serta data ekonomi beberapa negara yang menjadi trading partner China seperti Indonesia; 4) Beberapa harga komoditas energi pada bulan September juga cenderung mengalami kenaikan, seperti minyak mentah (*crude oil*) +9,73% MoM atau +10,94% YTD di level 95,31 dan batubara (*coal*) +2,63% MoM atau -60,39% YTD; 5) Potensi perlambatan ekonomi di beberapa negara maju masih terjadi, namun probability resesi sudah turun; 6) Kebijakan moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia saat ini terkait suku bunga sudah cukup efektif untuk menahan laju inflasi domestik. Sehingga kami melihat bahwa kedepannya BI akan lebih cenderung menahan suku bunga di level saat ini hingga akhir tahun 2023 daripada menaikkan. Namun, karena risiko secara global yang cenderung meningkat serta adanya penurunan porsi kepemilikan investor asing dan Bank Indonesia, pergerakan imbal hasil obligasi Indonesia pada bulan September cenderung naik. Kurva yield obligasi pemerintah tenor 5 tahun, 10 tahun, dan 30 tahun masing-masing tercatat sebesar 6,53% atau +27,43bp MoM, 6,86% atau +38,72bp MoM, dan 6,97% atau +20,94bp MoM (29/09/2023) dengan kepemilikan investor asing terhadap SBN sebesar Rp 823 triliun (29/09/2023) atau turun sebesar -2,75% MoM dan 7,98% YTD (posisi akhir Desember 2022 sebesar Rp 762 triliun). Hubungan antara imbal hasil dan harga obligasi berbanding terbalik (negatif), ketika imbal hasil obligasi naik maka harga obligasi turun. Kemudian untuk Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada September ditutup 6.940 (29/09/2023) atau turun sebesar -0,19% MoM dengan posisi investor asing sebesar -5,24 triliun sejak awal tahun.

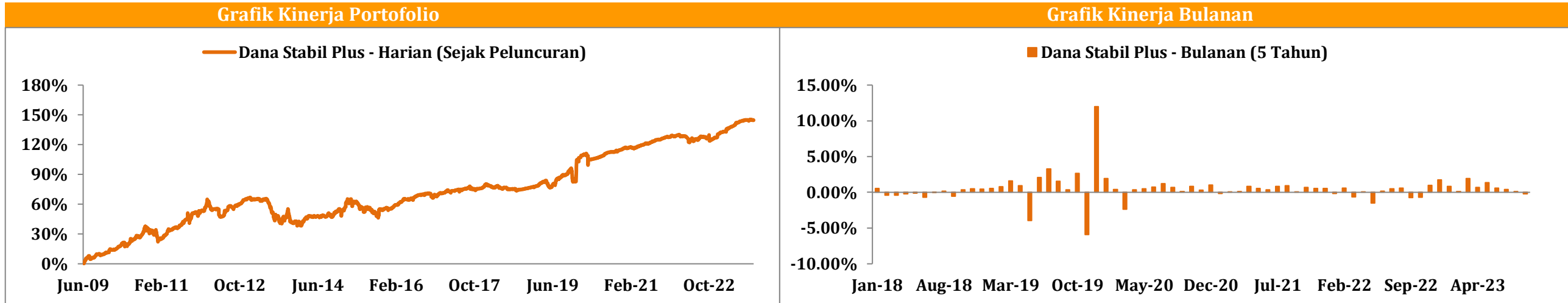
Indikator	Jun'23	Jul'23	Agu'23	Sep'23
BI Rate / BI 7-Day RR	5,75%	5,75%	5,75%	5,75%
IHSG	6.931	6.931	6.953	6.940
Inflasi (YoY)	3.08%	3.08%	3.27%	2.28%
Rupiah (Last Price)	15.092	15.092	15.237	15.487
Imbal Hasil Obl Pemerintah 10Y	6.35%	6.35%	6.47%	6.86%

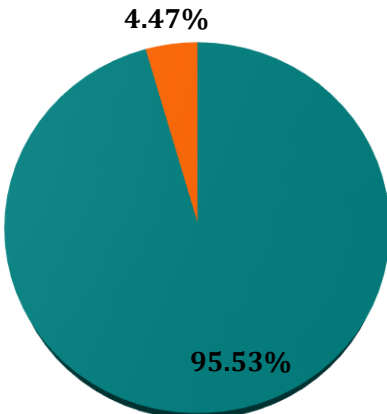
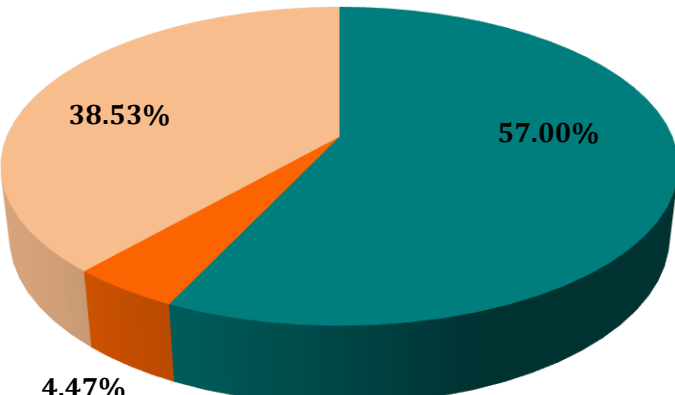
KLASIFIKASI RISIKO

Klasifikasi risiko ditetapkan berdasarkan jenis dana.



Kinerja dan Indikator Pembanding								
	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Dana Stabil Plus	-0.24%	0.31%	2.99%	8.12%	15.10%	40.08%	5.94%	144.54%
Tolak Ukur	-0.88%	-0.44%	2.47%	7.12%	17.70%	42.35%	4.29%	
*Tolok ukur : 80% IBPA Bond Index (Indeks yang mengukur kinerja pasar obligasi yang diterbitkan oleh lembaga penilaian harga efek IBPA) 20% Deposito 1 Bulan (Bloomberg)								



Alokasi Aset		
Komposisi Aset	Alokasi Sektor	Efek Terbesar (Alphabet)
		Obligasi Pemerintah - FR0044
		Obligasi Pemerintah - FR0047
		Obligasi Pemerintah - FR0054
		Obligasi Pemerintah - FR0068
		Obligasi Pemerintah - FR0074
		Obligasi Pemerintah - FR0082
		Obligasi Pemerintah - FR0083
		Obligasi Pemerintah - PBS026
		Obligasi Pemerintah - PBS033
		Obligasi Pemerintah - PBS037
Kebijakan Alokasi Aset		
Instrumen Pendapatan Tetap	80% - 100%	
Instrumen Pasar Uang/Kas	0% - 20%	

Disclaimer: Informasi ini disiapkan oleh PT BNI Life insurance dan hanya digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, dimana kinerja dana masa lalu tidak mencerminkan kinerja dana masa depan, kemudian nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Informasi ini bukan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian sehingga tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan informasi ini. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.